

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan dirancang dengan menggunakan metode kuantitatif dimana memandang realitas sebagai sesuatu yang konkrit, dapat diamati dengan panca indra, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur, dan diverifikasi (Sugiyono, 2008: 10).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai perbedaan kecerdasan emosional anak TKK BPK Penabur Taman Holis Indah Bandung tahun pelajaran 2009/2010 yang ditinjau dari pola asuhnya yang *Authoritarian*, *Authoritative*, *Permissive Indulgent*, dan *Permissive Indifferent*. Sehingga penelitian yang dilakukan dirancang yaitu sebagai penelitian non eksperimental dengan metode komparatif atau *ex post facto*.

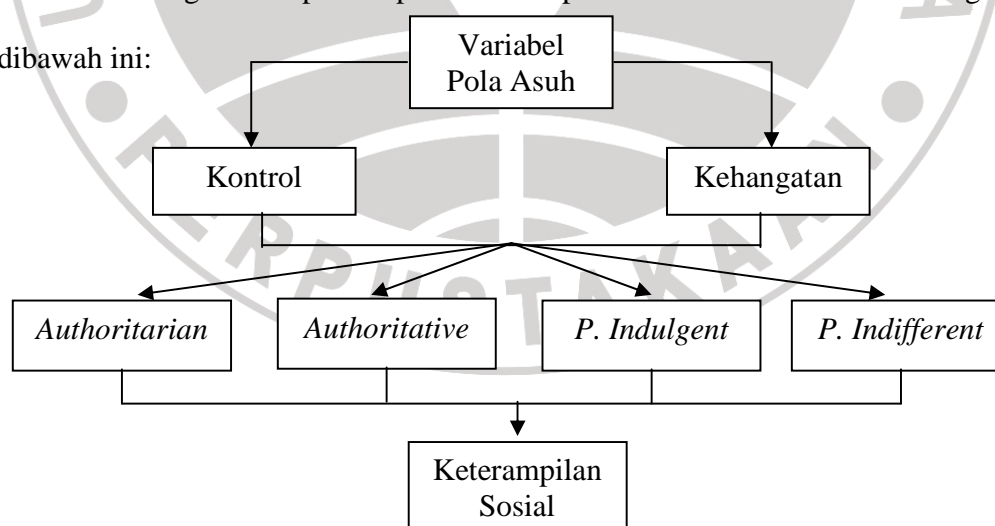
Menurut Sugiyono (Akdon & Hadi, 2005: 92) metode komparatif atau *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Sedangkan Syaodih (2007: 56) menyatakan “metode komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti lebih lanjut”. Syaodih (2007: 56) menjelaskan

bahwa “dalam penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi atau perlakuan dari peneliti”. Penelitian dilakukan secara alamiah, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur sehingga memberikan hasil yang dapat dipercaya, selain karena menggunakan instrumen yang sudah diuji, juga karena menggunakan kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki tingkat karakteristik yang sama atau hampir sama.

Adapun metode komparasi dalam penelitian ini terdiri dari satu model yaitu komparasi tiga sampel atau lebih, yaitu perbedaan kecerdasan emosional anak TKK BPK Penabur Taman Holis Indah ditinjau dari pola asuh yang *Authoritarian*, *Authoritative*, *Permissive Indulgent*, dan *Permissive Indifferent*. Oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one way anova* (Sugiyono, 2008: 152).

Rancangan dan proses penelitian dapat divisualisasikan melalui bagan dibawah ini:



Bagan 3.1
Rancangan Penelitian

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (Chodijah, 2009: 40) menyatakan “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel *Independent* atau variabel bebas yaitu pola asuh orang tua.
2. Variabel *Dependent* atau variabel terikat yaitu kecerdasan emosional anak usia dini.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini mencakup definisi konseptual variabel dan definisi operasional variabel, yaitu:

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Pola Asuh Orang Tua

Syaodih (1999: 10) menyatakan bahwa “pola asuh orang tua adalah kecenderungan yang relatif menetap dari orang tua dalam memberikan didikan, bimbingan dan perawatan kepada anaknya”. Pola asuh adalah cara perlakuan orang tua dalam membimbing, merawat, mendidik, melatih dan berinteraksi dengan anaknya, dilakukan relatif konsisten dengan tujuan agar anak dapat hidup lebih baik di masa yang akan datang.

b. Kecerdasan Emosional

Goleman (1995: 67) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain. Dengan demikian, kecerdasan emosional meliputi kecerdasan diri (*self smart*), dan kecerdasan dalam berhubungan dengan orang lain (*people smart*).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Baumrind (1971) dan Macobby & Martin (1983) dimana pola asuh dikategorikan menjadi empat model, yaitu pola asuh *Authoritarian*, *Authoritative*, *Permissive Indulgent*, dan *Permissive Indifferent*.

Dominasi dari keempat pola asuh tersebut mengandung pengertian:

- 1) Pola asuh *authoritarian*, ditandai dengan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah.
- 2) Pola asuh *authoritative*, ditandai dengan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang tinggi.

- 3) Pola asuh *permissive indulgent*, ditandai dengan kontrol yang rendah dan kehangatan yang tinggi.
- 4) Pola asuh *permissive indifferent*, ditandai dengan kontrol yang rendah dan kehangatan yang rendah.

Dimensi pola asuh orang tua terhadap anak dapat dibagi ke dalam dua dimensi, yaitu:

- 1) Dimensi kontrol (*demandingness*)

Dimensi ini berhubungan dengan sejauhmana orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta tingkah laku yang bertanggungjawab dari anak. Pengertian kontrol mencakup:

- (a) *Restrictiveness* (pembatasan-pembatasan)
- (b) *Demandingness* (tuntutan)
- (c) *Strictness* (keketatan)
- (d) *Intrusivness* (campur tangan)
- (e) *Arbitrary exercise of power* (penggunaan kekuasaan sewenang-wenang)

- 2) Dimensi kehangatan (*responsiveness*)

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat respon orang tua terhadap kebutuhan-kebutuhan anak dalam penerimaan dan dukungan.

Dimensi kehangatan ditandai dengan:

- (a) Orang tua memperhatikan kesejahteraan anak

- (b) Cepat tanggap terhadap kebutuhan-kebutuhan anak
- (c) Bersedia meluangkan waktu agar bisa bekerja sama dalam suatu kegiatan
- (d) Siap untuk menanggapi kecakapan/keberhasilan anak serta menunjukkan cinta kasihnya
- (e) Peka terhadap keadaan emosional anak

Adapun pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak taman kanak-kanak. Sedangkan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah, ibu atau ayah dan ibu.

b. Kecerdasan Emosional

Salovey & Mayer (Goleman, 1995: 45), dimensi kecerdasan emosional terbagi ke dalam 5 dimensi utama, yaitu:

1) Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri adalah kesadaran diri (*self awarness*) untuk mengenali perasaan sewaktu itu melanda, merupakan kesadaran emosional. Menurut Mayer, kesadaran diri atau *metamood*, berarti waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati (Kuryati, 2007: 28).

Lebih lanjut Kuryati (2007: 28) menyatakan bahwa kemampuan untuk mengenali emosi diri ini, berasal dari korteks atau otak berfikir

(otak rasional) untuk mengenali bermacam-macam emosi yang dialami, kemudian data tentang pengalaman tersebut disimpan dalam “data memori” seiring dengan bertambahnya usia, anak mulai mampu membedakan atau mengenali emosinya, misalnya rasa takut dan marah. Rasa marah itu suatu ekspresi yang lebih sering diungkapkan pada masa anak-anak dibandingkan dengan rasa takut.

2) Mengelola emosi

Mengelola emosi adalah pengendalian dan pengaturan perasaan dalam memahami dan merespon efek-efek dari perilaku sosial berkenaan dengan aturan emosi dalam diri sendiri dan orang lain. Kemampuan mengendalikan emosi atau perasaan, akan berpengaruh terhadap cara-cara mengekspresikan perasaan. Kemampuan anak untuk mengekspresikan perasaannya lewat kata-kata adalah bagian penting dalam tahap perkembangan kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya secara tepat (Kuryati, 2007: 29).

3) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri untuk mencapai tujuan terdengar sederhana, namun terasa berat, kita harus mampu menunda keinginan, dan mengabaikan godaan demi tercapainya tujuan.

Orang yang termotivasi mempunyai keinginan dan kemauan dalam menghadapi dan mengatasi rintangan-rintangan. Bagi banyak orang,

motivasi diri sama dengan kerja keras, dan kerja keras akan membuahkan keberhasilan dan kepuasan pribadi. Orang yang demikian memiliki ketekunan luar biasa, dan ketekunan ini akan mampu menciptakan kinerja yang tinggi dalam bidang apapun dan lebih produktif (Shapiro, 2001: 225).

Anak-anak yang termotivasi untuk belajar mampu menyelesaikan tugas, sementara temannya menyerah. Mereka tetap tekun belajar, ketika yang lain tergoda untuk bermain.

4) Mengenali emosi orang lain

Kemampuan mengenali perasaan dan keinginan orang lain dari sudut pandang orang lain tersebut, adalah kemampuan berempati. Menurut Surya (2003: 3), “empati memiliki makna sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna baik yang tampak maupun yang terkandung khususnya aspek perasaan, pikiran dan keinginan”. Dengan berempati (Surya, 2003: 3) kita berusaha menempatkan diri kita dalam suasana perasaan, pikiran dan keinginan orang lain. Dengan demikian, kita tidak hanya memahami perasaan orang lain, akan tetapi mampu menghayati bagaimana perasaan kita apabila berada dalam situasi orang lain.

5) Membina Hubungan

Seni membina hubungan dengan orang lain erat hubungannya dengan keterampilan emosi yang lain. Kuryati (2007: 31) menjelaskan “agar terampil membina hubungan dengan orang lain kita harus mampu mengenal dan mengelola emosi mereka”. Untuk mengelola emosi orang lain kita perlu terlebih dahulu mengendalikan diri, mengendalikan emosi yang mungkin berpengaruh buruk dalam hubungan sosial, dan mengekspresikan diri.

D. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di TKK BPK PENABUR Taman Holis Indah. Jalan Taman Holis Indah Blok A Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TKK BPK Penabur THI Bandung tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 185 anak dengan rentang usia antara 4 tahun sampai dengan 6 tahun.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti individu-individu yang dijadikan subjek penelitian diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan tertentu (Akdon & Hadi, 2005: 105). Selanjutnya, berdasarkan data dari sampel tersebut, peneliti membuat generalisasi dimana kesimpulan sampel diberlakukan ke dalam

populasi di mana sampel tersebut diambil, yaitu sebanyak 75 anak. Pengambilan sampel untuk masing-masing kelas tersaji dalam tabel dibawah ini

Tabel 3.2
Penyebaran Anggota Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Aktif	Jumlah Sampel
Pumkins	15	7
Pepper	15	8
Corn	15	7
Carrot	15	8
Tomato	15	7
Goodness	22	8
Joyfull	23	7
Generous	22	8
Faithfull	21	7
Lovely	22	8
Jumlah	185	75

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

Instrumen untuk mengungkap perbedaan kecerdasan emosional anak disusun dalam bentuk lembar observasi. Penyusunan observasi ini dilakukan melalui tahapan yaitu: mengembangkan kisi-kisi meteri kecerdasan emosional anak. Materi kisi-kisi disusun berdasarkan konsep kecerdasan emosional dari teori Daniel Goleman (1995: 58-59), yang dikembangkan oleh Kuryati (2007) dengan aspek-aspek: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) motivasi diri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan.

Dari lima aspek tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator, kemudian dituangkan dalam bentuk item pernyataan dan diperoleh 42 butir item

dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Penyusunan angket ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan emosi anak. Pada usia empat sampai tujuh tahun, anak antara lain sudah (1) mulai bergiat di luar rumah, bertemu teman baru, (2) mulai belajar berkomunikasi dengan jelas, (3) mulai belajar bagaimana menunggu giliran dalam berbicara dan bermain, (4) mulai menggemari permainan khayal sebagai usaha untuk mengatasi rasa cemas dan takut (disarikan dari Gottman dan DeClaire, 1997: 230-239).

Disamping itu, dalam Acuan Menu Pembelajaran Generik (Depdiknas, 2002). Pada aspek pengembangan emosi, anak usia 4 – 6 tahun telah mampu melakukan hal-hal sebagai berikut. (1) bermain bersama dan bergantian menggunakan alat mainan, (2) berani berangkat ke tempat belajar tanpa diantar, (3) dapat memilih kegiatan sendiri, (4) menunjukkan ekspresi wajar saat marah, sedih, takut, dsb. (5) menjadi pendengar dan pembicara yang baik, (6) sabar menunggu giliran dan terbiasa antri, (7) mengerti aturan main dalam bermain bersama, (8) memiliki kebiasaan teratur, (9) dapat memecahkan masalah sederhana, (10) mengetahui hak dan kewajiban (disarikan dari Acuan Menu Pembelajaran Generik (Depdiknas, 2002: 30-32). Berdasarkan aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (1995) dan tahapan perkembangan emosi anak tersebut, selanjutnya disusun draft kisi-kisi dan item pedoman observasi. Berikut

kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional anak yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional Anak

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini	1. Mengenali Emosi Diri	a. Mengenali dan merasakan emosi	1,2,3
		b. Memahami penyebab timbulnya emosi	4,5,6
		c. Mengenali perasaan dan tindakan	7,8,9
	2. Mengelola Emosi	a. Pengendalian rasa marah, sedih, takut	10,11,12
		b. Tidak berperilaku agresif	13,14,15
		c. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik	16, 17
		d. Sabar menunggu giliran	18
	3. Motivasi Diri	a. Tidak frustrasi ketika gagal melakukan sesuatu	19, 20
		b. Memiliki cita-cita yang realistis	21
		c. Dapat memusatkan perhatian	22, 23
		d. Senang melakukan suatu kebaikan tanpa mengharap imbalan	24, 25
	4. Mengenali Emosi Orang Lain	a. Dapat membaca emosi orang lain	26, 27
		b. Mengetahui dan merasakan ketika temannya sedang marah	28
		c. Tanggap dan peka terhadap perasaan orang lain	29, 30
		d. Menolong temannya dan menengoknya bila sakit	31, 32
	5. Membina Hubungan	a. Tidak mengganggu teman dengan sengaja	33, 34
		b. Tidak sulit berbagi alat permainan dengan temannya	35
		c. Tidak mengalami kesulitan untuk bergaul dalam permainan kelompok dan suka bekerja sama dengan temannya	36, 37
d. Bersikap sportif		38	
e. Tidak merasa malu ketika bermain dengan temannya		39, 40	
f. Tidak memilih-milih teman dalam bergaul		41	

		g. Dapat mengatasi persoalan yang timbul dalam hubungan.	42
--	--	--	----

Kuryati, (2007:66)

Kuryati (2007) melakukan uji validitas instrumen ini dengan dengan metode validitas isi (*content validity*). Kuryati (2007:65) menjelaskan bahwa:

“dalam penentuan validitas alat ukur ada beberapa cara yaitu; kesahihan isi (*content validity*), kesahihan berkaitan dengan kriteria (*criterion related validity*), dan kesahihan konstruk (*construct validity*). Validitas berdasarkan kriteria ini dibagi menjadi dua yaitu, kesahihan prediktif (*predictive validity*) dan kesahihan konkuren (*councurent validity*)”.

Teknik yang digunakan dalam validitas isi dalam instrumen ini adalah penilai ahli (*judgement*). Para ahli memberikan penilaian terhadap kecocokan aspek dengan butir pernyataan yang dibuat. Analisis validitas dilakukan dengan meranking kecocokan diantara penilai ahli. Adapun penilai ahli dalam menilai instrument ini ada tiga orang dosen yang berkompeten dalam bidangnya, yaitu : DR.H. Syamsu Yusuf, M.Pd., H. Furqon, Ph.D, dan Drs. Nurhudaya, M.Pd. (Kuryati, 2007:66)

Selain itu instrumen yang dikembangkan oleh Kuryati ini juga memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu diketahui bahwa koefisien korelasi reliabilitas Alpha Crombach = 0.965, yang berarti semua butir pernyataan item kecerdasan emosional anak yang valid memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

2. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Instrumen untuk mengukur pola asuh orang tua berupa angket yang diturunkan dari teori Baumrind (1971) dan Maccoby & Martin (1983), yang dikembangkan oleh Chodijah (2009). Instrumen ini terdiri dari 53 pernyataan yang ditujukan kepada orang tua dari beberapa dimensi pola asuh orang tua.

Instrumen ini diberikan kepada sampel penelitian yang diinstruksikan untuk memberikan jawaban terhadap pernyataan yang terdapat dalam instrumen tersebut dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia yaitu: selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), kadang-kadang (KK) dan tidak pernah (TP).

Chodijah, (2009: 48) menjelaskan instrumen tersebut memiliki nilai-nilai tersendiri yang sesuai dengan alternatif pilihan jawaban yang bergerak antara satu sampai lima. Berikut adalah nilai untuk masing-masing jawaban yang tersedia.

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Favorable	Unfavorable
SL	1	5
SR	2	4
KK	3	3
JR	4	2
TP	5	1

Chodijah, (2009: 48)

Instrumen pola asuh orang tua tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Instrumen Pola Asuh Orangtua

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR ITEM	
			(+)	(-)
Pola Asuh Orang Tua	a. Kontrol / <i>Demandingness</i>	1. <i>Restrictiviness</i> , sejauhmana orang tua membatasi aktivitas anak	7,9,20	2,16
		2. <i>Demandingnes</i> , sejauhmana orang tua meletakkan tuntutan tinggi kepada anak dibanding usianya	13,26,49	4,44
		3. <i>Strictness</i> , sejauhmana orang tua menerapkan aturan yang ketat sehingga anak tidak memungkinkan untuk menentangnya;	25,38	1,41,51
		4. <i>Intrusivness</i> , sejauhmana orang tua ikut campur/intervensi dalam aktivitas anak	23,37,42	35,52
		5. <i>Arbitrary exercise of power</i> , sejauhmana orang tua menggunakan kekuasaan secara sewenang-wenang	34,40	39,45
	b. Kehangatan / <i>Responsiveness</i>	1. Orang tua memperhatikan kesejahteraan anak;	5,21	6,17, 24,43
		2. Orang tua bersifat responsif terhadap kebutuhan anak;	10,30	18
		3. Orang tua bersedia meluangkan waktu agar bisa bekerja sama dengan anak dalam mengatasi masalah;	8,28, 36,46	3,27, 31,53
		4. Orang tua menunjukkan rasa antusias ketika anak mampu menyelesaikan tugas;	12,29, 32	14,15, 33
		5. Orang tua peka terhadap keadaan emosional anak	11	19,47, 48,50,

Chodijah, (2009: 48)

Chodijah (2009) telah melakukan uji validitas instrumen ini dengan menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Package for Social and Science*) versi 12.0 for windows. Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dan diketahui bahwa 53 dari 80 item pernyataan dinyatakan valid

dengan nilai validitas 0.768, yang berarti instrumen tersebut memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Selain itu instrumen pola asuh orang tua diatas memiliki nilai reliabilitas yang tinggi dan telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Dengan menggunakan rumus *Spearmen-Brown* dengan teknik belah dua (*split half*) melalui bantuan SPSS (*Statistical Package for Social and Science*) versi 12.0 *for windows*, diketahui nilai reliabilitas instrumen tersebut sebesar 0,739 (Chodijah, 2009: 55), yang berarti instrumen tersebut cukup andal untuk mengukur pola asuh orang tua.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disusun dalam dua perangkat pengumpul data. Adapun alat pengumpul data tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Pola asuh orang tua.** Instrumen ini disusun dalam bentuk kuesioner atau pertanyaan tertulis mengenai pola asuh orang tua yaitu *authoritarian, authoritative, permissive indulgent dan permissive indifferent*.
2. **Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini.** Instrumen ini disusun melalui pengamatan atau observasi berkenaan dengan kecerdasan emosional anak yang dijabarkan ke dalam lima dimensi kecerdasan emosional, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Selain itu, sebagai tambahan dan pelengkap dalam pengumpulan data dilakukan pula teknik pengumpulan data melalui:

1. Studi literatur penelitian kepustakaan, ialah teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, misalnya berupa buku, majalah, jurnal ilmiah, surat kabar dan lain-lain (Kartono. K, 1996: 33)
2. Studi dokumenter ialah sumber data yang dapat digunakan untuk mengkaji, menafsirkan bahan atau meramal dan digunakan sebagai pelengkap. Studi dokumentasi ini terdiri dari foto-foto yang dilakukan selama penelitian (Karmila, 2009: 16)

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini menempuh langkah-langkah berikut:

1. Mengamati kecerdasan emosional anak yang dijadikan subjek penelitian, baik di dalam kelas atau dalam kondisi bermain bebas. Kegiatan ini juga diikuti dengan penyebaran instrumen kepada para responden (orang tua) untuk memperoleh data tentang pola asuh yang biasa dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya.
2. Mengecek kembali instrumen yang telah diisi. Kelengkapan jawaban dari responden ini menentukan dapat tidaknya data tersebut diskor dan diolah lebih lanjut.

3. Melakukan pengolahan data dengan statistik
4. Melakukan analisis

G. Pengelompokan Data

Untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengelompokan terhadap data-data yang diperoleh. Data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu:

1. Kelompok Data Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional anak usia dini dijawab dengan menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal), tujuannya adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2000: 107). Kategorisasi jenjang pada instrumen kecerdasan emosional akan mengelompokkan sampel penelitian ke dalam tiga tingkatan, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategorisasi jenjang untuk instrumen kecerdasan emosional dilakukan sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah item kecerdasan emosional
- b. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban, dari butir pertanyaan yang dijawab oleh responden, dimana: skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP), skor 2 untuk jawaban Jarang (JR), skor 3 untuk jawaban Kadang-kadang (KK), skor 4 untuk jawaban Sering (SR), dan skor 5

untuk jawaban Selalu (SL). Perhitungan tersebut diatas berlaku terbalik untuk item negatif (-), yaitu: skor 5 untuk jawaban Tidak Pernah (TP), skor 4 untuk jawaban Jarang (JR), skor 3 untuk jawaban Kadang-kadang (KK), skor 2 untuk jawaban Sering (SR), dan skor 1 untuk jawaban Selalu (SL).

- c. Mencari rentang minimum
- d. Mencari rentang maksimum
- e. Mencari luas jarak sebaran
- f. Mencari satuan deviasi standar bernilai
- g. Menghitung mean teoritis (μ)
- h. Setelah diketahui nilai mean teoritisnya, maka dapat dilakukan penentuan kriteris kecerdasan emosional dengan menggunakan tabel selang interval kategori (Azqar, 2000: 109) seperti yang divisualisasikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Kategorisasi Kecerdasan Emosional

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	Tinggi

2. Kelompok Data Pola Asuh Orang Tua

Untuk mengetahui kategori pola asuh orang tua setiap orang tua, maka dilakukan pengkategorisasian dengan menggunakan teknik persentil (Akdon &

Hadi, 2005). Pengkategorisasian ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah. Variabel pola asuh dibagi ke dalam empat kategori yaitu *authoritarian*, *authoritative*, *permissive indulgent*, dan *permissive indiffererent*. Keempat kategori pola asuh orang tua tersebut ditentukan berdasarkan tinggi dan rendahnya skor kontrol (*demandingness*) dan kehangatan (*reponsiveness*). Perhitungan kategorisasi pola asuh orang tua dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengurutkan data terkecil sampai data terbesar
- b. Menghitung dan mencari posisi persentil dengan menggunakan rumus persentil (Akdon & Hadi, 2005: 69). Rumus persentil tersaji sebagai

berikut:

$$\text{Posisi PS}_x = \text{data ke-}x/100 (n+1)$$

Dimana:

n : jumlah data

x : 1-99

- c. Membuat kategorisasi pola asuh berdasarkan skor persentil

Tabel 3.7
Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan
Dimensi Kontrol dan Kehangatan

Kategorisasi	Dimensi	
	Kontrol (<i>Demandingness</i>)	Kehangatan (<i>Responsiveness</i>)
<i>Authoritarian</i>	$X \geq p$	$X < p$
<i>Authoritative</i>	$X \geq p$	$X \geq p$
<i>Permissive indulgent</i>	$X < p$	$X \geq p$
<i>Permissive indiffererent</i>	$X < p$	$X < p$

H. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil uji normalitas. Jika hasil uji normalitas berdistribusi normal maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis parametrik. Sedangkan jika hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal maka teknik yang digunakan adalah statistika nonparametrik. Untuk keperluan tersebut, data mentah yang diperoleh melalui tabulasi data (dalam tingkat pengukuran ordinal), harus dikonversi terlebih dahulu ke tingkat pengukuran interval. Teknik yang digunakan adalah metode suksesif interval/*successive interval method* (Akdon & Hadi, 2005: 176).

Menurut Azwar (2003: 141), penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk memberikan bobot tinggi bagi kategori jawaban yang *favorable* dan memberikan bobot rendah bagi kategori jawaban yang tidak *favorable*. Yang dimaksud dengan jawaban *favorable* adalah respon setuju terhadap pernyataan yang mendukung suatu ide yang dikaji. Adapun jawaban tidak *favorable* adalah respon tidak setuju terhadap pernyataan yang mendukung ide yang dikaji serta respon setuju terhadap pernyataan yang tidak mendukung ide yang dikaji. Adapun langkah-langkah dari metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi setiap pilihan jawaban responden pada setiap item.
2. Menghitung proporsi setiap pilihan jawaban responden berdasarkan frekuensi yang diperoleh.
3. Menghitung proporsi kumulatif berdasarkan proporsi yang diperoleh.

4. Menentukan nilai Z untuk setiap pilihan jawaban berdasarkan proporsi kumulatif yang diperoleh.
5. Menentukan nilai ordinal / *Z densitas* untuk setiap nilai Z yang diperoleh.
6. Menentukan nilai skala / *Scale Value* (SV) dengan menggunakan rumus:
7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus: $Y = 1 + Swinn$ (dengan nilai absolut).
8. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus: $SV + Y$

Setelah data dengan skala ordinal dikonversikan ke dalam skala interval, maka analisis data selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan statistika parametik.

Uji prasyarat penelitian selanjutnya adalah uji normalitas data. Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Puspowarsito (2008: 171) jika hasil uji normalitas dari variabel berdistribusi normal, maka statistika yang digunakan dalam analisis data selanjutnya adalah statistika parametrik dengan data berskala interval.

Uji normalitas variabel pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional anak usia dini menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* melalui *software* SPSS 12,0. Apabila nilai sig. lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi

normal (Akdon & Hadi, 2005 : 171). Adapun rumus *One-Sample* Kolmogrov-Smirnov adalah sebagai berikut:

$$D = \text{Sup}_x [F_n(x) - F_o(x)]$$

Dimana:

D : Koefisien Kolmogrov-Smirnov

Sup_x : Supremum

F_n(x) : Fungsi distribusi empiris

F_o(x) : Fungsi x

Setelah semua prasyarat statistika parametik terpenuhi, tahapan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Tujuannya adalah untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian (Puspowarsito, 2008: 17). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori jenjang dan persentil seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan melakukan pengujian hipotesis (Puspowarsito, 2008: 147). Menurut Sugiyono (2005: 152) teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji

hipotesis komparatif bila datanya berbentuk *interval* atau *ratio* dengan tiga sampel independen adalah Anova Satu Jalur (*One Way-Anova*).

Anova atau *analysis of variance* adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua variabel atau dua rata-rata. Tujuannya ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi, artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi (Akdon & Hadi, 2005: 218).

Anova lebih dikenal dengan uji-F (*Fisher Test*), sedangkan arti variansi atau varians itu asal usulnya dari pengertian konsep "*Mean Square*" atau kuadrat rerata rumus sistematisnya adalah

$$KR = \frac{JK}{dk}$$

Dimana:

JK : Jumlah Kuadrat (*some of square*)

Dk : Derajat Kebebasan (*degree of freedom*)

Sedangkan untuk menghitung nilai Anova atau F_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{V_A}{V_D} = \frac{KR_A}{KR_D} = \frac{JK_A : dkA}{JK_D : dkD} = \frac{\text{Varians Antar Group}}{\text{Varians Dalam Group}}$$

Selanjutnya adalah menghitung Varians Dalam Group dapat disebut juga Varians Kesalahan atau (Varians Galat) dengan rumus sebagai berikut:

$$JK_A = \sum \frac{\sum X_{Ai}}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_r)^2}{N} \text{ untuk } dk_A = A-1$$

$$JK_D = \sum X_r^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} \text{ untuk } dk_D = N-A$$

$$\frac{(\sum X_r)^2}{N} = \text{Sebagai faktor koreksi}$$

Dimana:

N : Jumlah keseluruhan sampel (jumlah kasus dalam penelitian)

A : Jumlah keseluruhan group sampel

Merujuk pada pendapat (Akdon & Hadi, 2005: 218) langkah-langkah pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat H_0 dan H_a dalam bentuk kalimat dan model statistiknya, yaitu:

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kecerdasan

emosional anak di TKK BPK Penabur THI Bandung di tinjau dari pola asuh orang tuanya yang *authoritarian, authoritative, permissive indulgent dan permissive indifferent*

H_a = terdapat perbedaan yang signifikan pada kecerdasan emosional

anak di TKK BPK Penabur THI Bandung di tinjau dari pola asuh orang tuanya yang *authoritarian, authoritative, permissive indulgent dan permissive indifferent*

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \mu_4$

2. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.
3. Mencari Jumlah Kuadrat antar group (JK_A) dengan rumus:

4. Mencari derajat kebebasan antar group (dk_A) dengan rumus

$$dk_A = A - 1.$$

5. Mencari Kuadrat Rerata antar group (KR_A) dengan rumus:

6. Mencari Jumlah Kuadrat Dalam antar group (JK_D) dengan rumus:

7. Mencari derajat kebebasan Dalam antar group (dk_D) dengan rumus:

$$dk_D = N - A$$

8. Mencari Kuadrat Rerata Dalam antar group (KR_D) dengan rumus:

9. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

10. Menentukan Kaidah Pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

11. Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1 - \alpha) (dk_A, dk_D)}$$

Cara mencari = $F_{\text{tabel}} dk_A = \text{pembilang}$

$dk_D = \text{penyebut}$

12. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan bantuan tabel penghitung ringkasan Anova Satu Jalur (*One Way-Anova*)

13. Membuat kesimpulan

Selanjutnya untuk mengetahui pola asuh mana yang paling signifikan perbedaannya terhadap kecerdasan emosional anak usia dini, dilakukan uji *posteriori (post hoc)* dengan pengujian *t Least Significance Difference (LSD)*. Hal ini merujuk pada pendapat Djarwanto dan Subagyo (1993: 272) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui pasangan nilai mean yang perbedaannya signifikan dapat digunakan uji *Least Significance Difference (LSD)* yang dinyatakan dengan rumus:

Apabila banyaknya sampel individu (observasi) dalam sampel yang satu tidak sama dengan sampel-sampel yang lain, dapat digunakan cara sebagai berikut:

1. Variance Between Mean

2. Variance Within Group

Dimana

X_{ij} = individu ke i dari sampel j

k = banyaknya sampel

n_j = banyaknya individu dalam sampel j (observasi)

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan tahap-tahap prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan variabel-variabel yang hendak diukur dalam penelitian.
- b. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tepat mengenai variabel-variabel yang hendak diukur dalam penelitian.
- c. Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian, serta teknik sampling yang akan digunakan.
- e. Melakukan studi pendahuluan, yang bertujuan untuk memberitahukan pihak Taman Kanak-kanak berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, mengidentifikasi gejala-gejala dari variabel yang akan diukur, serta mengumpulkan data jumlah populasi penelitian.
- f. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- g. Melakukan seminar yang dihadiri oleh tim dosen mata kuliah Seminar skripsi dan seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut. Dalam seminar, proposal yang telah disusun dipresentasikan untuk mendapatkan tanggapan dan saran dari tim dosen dan seluruh teman mahasiswa. Berdasarkan hasil seminar, proposal diperbaiki dan disempurnakan.

- h. Mengajukan proposal yang telah diperbaiki dan disempurnakan kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) untuk mendapat pengesahan.
- i. Pengajuan surat izin penelitian yang berawal dari jurusan PG PAUD. Setelah mendapat rekomendasi dari jurusan, perizinan dilanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektorat yang kemudian dilanjutkan ke Kantor Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung dan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat izin penelitian kemudian direkomendasikan langsung kepada pihak Taman Kanak-kanak melalui Kepala TK tempat penelitian dilaksanakan, yaitu TK BPK Penabur Taman Holis Indah Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan, diawali dengan menyampaikan maksud dan tujuan pengisian angket.
- b. Membagikan angket kepada orang tua yang menjadi sampel penelitian.
- c. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket.
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian
- e. Penutupan dan mengucapkan terimakasih.

J. Pengolahan Data

Untuk melakukan pengolahan data dari hasil penelitian, peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel. Apabila hasil penyeleksian menunjukkan angket yang diisi oleh sampel sudah lengkap dan memenuhi syarat, maka pengolahan data dapat dilanjutkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh dari sampel penelitian ke dalam tabl. Kemudian dilakukan penghitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.0, sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya.

3. Penyekoran Data

Untuk mengetahui skor total dari setiap sampel, maka ditetapkan sistem penyekoran. Penyekoran tersebut dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan nilai setiap jawaban sampel.

4. Pengelompokan Data

Setiap jenis data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu data pola asuh orang tua dan data kecerdasan emosional anak usia dini.

5. Penyelesaian

Tahap terakhir dalam pengolahan data penelitian yaitu tahap penyelesaian, dimana langkah-langkah yang dilakukan adalah peneliti menampilkan hasil analisis penelitian, kemudian membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang dipergunakan dan kemudian membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta mengajukan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait.

